



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10526-10541

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal: Studi Pada Perusahaan Manufaktur

Elisa F. Simangunsong^{1✉}, Manatap Berliana Lumban Gaol², Rimbun C. D. Sidabutar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: berlianalumbangaol@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Industri Barang Konsumsi periode dengan input data tahun 2020-2021. Data dalam penelitian ini di akses melalui www.idx.co.id. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data sekunder dengan dokumen yaitu penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efck Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Linear Sederhana dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic package for the social sciens). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 32 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pofitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X) mempengaruhi variabel struktur modal (Y).

Kata kunci: *Profitabilitas dan Struktur Modal*

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effect of Profitability on Capital Structure. This research was carried out at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Consumer Goods Industry Sector for the period with input data for 2020-2021. The data in this study can be accessed through www.idx.co.id. The research method used in this study is a quantitative research method and secondary data collection with documents, namely the authors seek data directly from financial reports on the Indonesian Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, Classical Assumption Test, Simple Linear Analysis Test and Hypothesis Test. Data processing in this study used the SPSS (Statistics package for the social sciences) software program. The population in this study were 54 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the IDX. The number of samples that meet the research criteria are 32 companies. The results showed that profitability had a positive and significant effect on capital structure. This shows that H1 is accepted, or explains that partially the profitability variable (X) affects the capital structure variable (Y).

Keywords: *Profitability and Capital Structure*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin ketat dari waktu ke waktu. Agar dapat tetap bersaing, suatu perusahaan harus dapat meningkatkan laba perusahaan, namun banyak kendala dalam menjalankan usaha, salah satunya adalah masalah pembiayaan kegiatan perusahaan. Kebutuhan dana akan meningkat seiring dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Mungkin ada peningkatan kebutuhan dana untuk kegiatan internal atau eksternal perusahaan. "Sumber dana perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal adalah laba ditahan, dan sumber dana eksternal adalah hutang atau ekuitas" (Muttaqin & Yulianti, 2018).

Menurut Carin et al., (2018) Tujuan dari perusahaan yang sudah *go public* adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi berarti kekayaan pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar saham dan merupakan cerminan dari keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Menurut D. N. Sari, (2021) "Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan. Keputusan pendanaan adalah salah satu

keputusan yang diambil oleh manajer keuangan karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan”.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak teliti akan mempengaruhi langsung penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat tinggi akan menyebabkan beban yang berat pada perusahaan yang terkait. Sebaliknya perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan menghasilkan return yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi pemegang saham juga akan ikut serta.

Muttaqin & Yulianti, (2018) menyatakan “Profitabilitas merupakan satuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan melalui investasi”. Profitabilitas adalah sebagai suatu kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba yang berkaitan dengan modal sendiri, aset total maupun penjualan. Laba dalam kegiatan perusahaan merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk bertahan di masa depan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan.

Fenomena pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada konteks teori keputusan keuangan dan pengelolaan modal perusahaan. Struktur modal merujuk pada komposisi sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi jangka panjang mereka. Sedangkan profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional mereka.

Berdasarkan teori keputusan keuangan, ada beberapa pandangan yang menghubungkan antara profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Salah satu pandangan utama adalah teori *trade-off*. Menurut teori ini, perusahaan memilih struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan trade-off antara biaya dan manfaat dari sumber dana yang berbeda. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

Sesuai dengan *trade off theory*, ketika profitabilitas perusahaan lebih tinggi maka penggunaan utang yang digunakan lebih kecil karena perusahaan terlebih dahulu akan menaikkan pembiayaan internalnya, yaitu laba ditahan. Begitu pula sebaliknya ketika profitabilitas perusahaan rendah perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal dalam

bentuk utang atau ekuitas. Oleh karena itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal (DER).

Secara umum, perusahaan yang lebih profitable memiliki lebih banyak pilihan dalam memilih sumber dana mereka. Mereka dapat memanfaatkan laba yang tinggi untuk membiayai ekspansi atau proyek investasi melalui pendanaan internal. Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah karena mereka dapat menghindari ketergantungan pada sumber dana eksternal, seperti pinjaman.

Berdasarkan latar belakang, dapat dilihat bahwa struktur modal adalah keputusan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik kembali untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Trade off Theory

Menurut Mathematics, (2016) menyatakan "*Trade off theory* merupakan model yang mengasumsikan bahwa struktur modal berasal dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang secara optimal, karena teori MM mengatakan utang merupakan manfaat karena bunga yang didapatkan bisa menjadi pengurang pajak namun jika terlalu optimal dapat memungkinkan terjadi kebangkrutan". Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa terdapat manfaat dan biaya yang terkait dengan keputusan pendanaan, dan perusahaan menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori ini juga menyatakan bahwa tujuan dari struktur modal ini adalah untuk menyeimbangkan keuntungan dari penggunaan hutang, artinya penambahan hutang diperbolehkan jika keuntungan yang didapatkan lebih banyak. Karena jika hutang terlalu besar, perusahaan masuk ke dalam kesulitan keuangan yang menyebabkan biaya non-pembayaran, yang berarti kebijakan hutang tambahan untuk perusahaan tidak mungkin lagi dilakukan (Mathematics, 2016).

Struktur Modal

Menurut D. N. Sari, (2021) "Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan". Keputusan pendanaan adalah salah satu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Struktur modal yang baik atau buruk memiliki dampak yang besar pada posisi keuangan perusahaan. Adanya manajemen struktur modal

memungkinkan perusahaan untuk mengarahkan dananya pada aktivitas yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Modal juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu perusahaan yang memberikan manfaat penunjang kehidupan untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya. Jika sebuah perusahaan ingin berkembang, ia membutuhkan modal. Secara umum terdapat dua alternatif sumber modal yaitu modal yang berasal dari modal internal atau dari sumber eksternal seperti kredit/utang dan pemilik usaha (Kurniati & Yuliana, 2022). Sumber modal internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan sumber modal eksternal dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau pinjaman kepada bank bahkan mitra bisnis.

Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai ukuran nilai rasio struktur modal. Rasio ini penting untuk mengukur keseimbangan utang dan ekuitas perusahaan. Hubungan ini juga dapat berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dengan penjaminan ekuitas. Umumnya, perusahaan mendiskusikan struktur modal mereka dengan kreditur mereka. anajemen akan berusaha untuk menagih hutang yang melebihi standar bisnis, namun kreditur akan enggan untuk memenuhi tuntutan mereka atau akan menghadapi tingkat bunga yang tinggi. Semakin baik kreditur memahami perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengambil hutang.

Hasil penelitian terdahulu salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut penelitian Meisyta et al., (2021), Fajriati et al., (2021), Darma & Premawati, (2017), N. L. P. A. Y. Sari et al., (2019) dan D. N. Sari, (2021) menyajikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian Pertiwi & Darmayanti, (2019), Kadek et al., (2017), dan Kurniati & Yuliana, (2022) menyajikan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Muttaqin & Yulianti, (2018) menyatakan "Profitabilitas merupakan satuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan melalui investasi". Perusahaan dengan profitabilitas yang stabil akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungannya tanpa mengurangi laba yang dibagikan kepada pemegang saham serta akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dan perusahaan akan mendapatkan dana tambahan yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *return on equity* sebagai ukuran. Angka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur *return on equity* dari saham yang ditanamkan pada perusahaan berdasarkan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengembalian ekuitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Pengembalian ekuitas adalah rasio antara laba bersih dan modal perusahaan (modal inti). Rasio ini menunjukkan persentase yang bisa dihasilkan ROE yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi juga berarti peningkatan ROE meningkatkan saham.

Menurut Gabe Richard & Elizabeth Sugiarto Dermawan, (2022) *Return on Equity Ratio* (ROE) ialah rasio profitabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi akan menghasilkan dividen yang lebih tinggi bagi pemegang saham dan ROE yang lebih tinggi akan menghasilkan saham yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Menurut Meisyta et al., (2021) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi itu sendiri. Apabila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut merupakan sampel penelitaian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menetapkan sampel. *Purposing sampling* adalah pengembalian sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (N. L. P. A. Y. Sari et al., 2019).

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2020-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian (Finansial Statement).
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama periode tahun 2020-2021

Tabel 1. Sampel Penelitian Periode 2020 - 2021

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di idx	178
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2021	54
Perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel	32

Sumber: www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel statistika deskriptif di atas adalah tabel yang digunakan untuk menunjukkan gambaran data penelitian yang digunakan, dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun gambaran data pada penelitian ini yakni pada setiap variabel *Return On Equity* (X) dan *Debt To Equity Ratio* (Y), dengan rincian sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (X)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* terendah pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 adalah sebesar 0,01239 sedangkan nilai dengan jumlah tertinggi adalah sebesar 0,09548. Kemudian pada mean nya adalah sebesar 0,0491725 serta standar deviasinya adalah sebesar 0,02458785.

b. *Debt To Equity Ratio* (Y)

Pada tabel di atas, dapat diketahui nilai minimum terjadinya *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 adalah sebesar 0,02108 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,09548. Kemudian pada mean nya adalah sebesar 0,0566761 serta standar deviasinya adalah sebesar 0,02274243.

Uji Normalitas

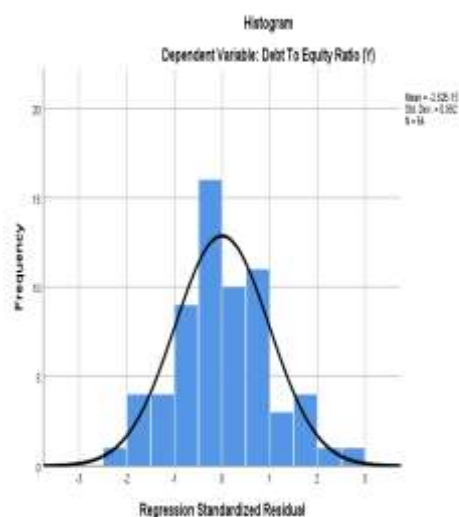
Tabel 2. Uji Normalitas

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengamatan uji normalitas dengan pendekatan statistik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, maka dapat diketahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan kriteria pengujian yang dapat dilihat pada tingkat signifikansi data. Melihat hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau secara sederhana bahwa $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Selain menggunakan pendekatan statistik *One-Sample Kolmogrov Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram. Suatu model regresi akan dikatakan berdistribusi normal apabila bentuk histogram yang dihasilkan adalah simetris (menyerupai lonceng), dan tidak condong ke kiri ataupun ke kanan. Adapun bentuk histogram yang dihasilkan pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Uji Normalitas - Histogram

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Berdasarkan grafik histogram di atas, menunjukkan bahwa garis kurva berbentuk simetris, tidak condong ke kiri ataupun condong ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

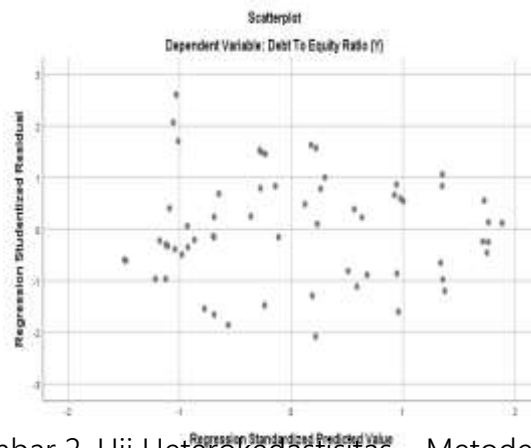
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity (X)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio (Y)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai dari VIF dan *Tolerance*. Hasil pengujian tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria pengujian dalam pengukuran multikolinieritas, dimana nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) dan Nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terjadi multikolenieritas ataupun sebaliknya. Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas – Metode *Scatterplot*

Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik titik pada data di atas adalah menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Selain itu, pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran pada data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan membentuk suatu pola yang menyebar. Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *scatterplot*, model regresi pada penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

Selain dengan menggunakan metode *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan (lebih besar dari 0,05) maka secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

Uji Heterokedastisitas – Metode *Glejser*

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas – Metode *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.002		5.250	.000
	Return On Equity (X)	-.022	.042	-.068	-.539	.592

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *signifikan* sebesar 0,592 (59,2%) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan asumsi heterokedastisitas dengan metode *glejser*, suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai sig nya adalah di bawah 0,05, ataupun sebaliknya. Sehingga dalam hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *glejser*, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00213
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	27
Z	-1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131
a. Median	

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* (Y) sebagai variabel dependen, kemudian *Return On Equity* (X) sebagai variabel independen maka didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,131. Jika memperhatikan kriteria pada pengujian Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Run Test*, dimana suatu regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* lebih besar dari 0,05 ataupun sebaliknya. Dari hasil peneliian ini, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* sebesar 0,131 adalah lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, atau dengan kata lain $0,131 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada data penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.004		5.245	.000
	Return On Equity (X)	.739	.071	.799	10.480	.000
a. Dependent Variable: <i>Debt To Equity Ratio</i> (Y)						

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat koefisiensi untuk persamaan regresi sederhana pada penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 0,020 + 0,739X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pada persamaan diatas diperoleh koefisien konstanta sebesar 0,020, menunjukkan jika variabel *return on equity* bernilai 0 atau konstan, maka tidak akan terjadi peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 0,020.
- Koefisien regresi untuk variabel *return on equity* sebesar 0,739, menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan dari variabel *return on equity* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *debt to equity ratio* sebesar 0,739.

Koefisien Determinasi (R- Square)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R- Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.633	.01377039

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X)
b. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Koefisien Determinasi pada kolom *R Square* dan *adjusted R Square*. Karena penelitian ini menggunakan satu variabel independen saja, maka nilai yang digunakan untuk melihat koefisien determinasi adalah nilai pada kolom *R Square*. Nilai *R Square* merupakan kemampuan nilai variabel independen dalam menjelaskan data. Melihat hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,639 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah kuat sebesar 0,639 atau 63,9% dan selebihnya 36,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.004		5.245	.000
	Return On Equity (X)	.739	.071	.799	10.480	.000

a. Dependent Variable: *Debt To Equity Ratio* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, dengan melihat dan memperhatikan nilai pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 5%. Untuk melakukan perhitungan statistika dengan menggunakan t tabel, dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Nilai Df pada penelitian tersebut adalah sebesar 62, yang diperoleh dari rumus $Df = N - k$ ($64 - 2$). Dilihat pada tabel t dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai t tabel pada $df = 62$ adalah 1,999. Nilai tersebut dapat diperbandingkan dengan nilai t hitung pada tabel 4.6 di atas dengan kesimpulan sebagai berikut :

Variabel *Return On Equity* (X) memiliki nilai t hitung sebesar 10,480 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada *Return On Equity* lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,999 ($10,480 > 1,999$). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Variabel penelitian yang digunakan adalah independen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan program *Statistical Package for social Science* (SPSS). Subjek penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2021. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat di buat kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X) mempengaruhi variabel struktur modal (Y).
2. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi memiliki pembiayaan internal yang lebih tinggi dan serta untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal akan lebih kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi pendanaan dapat diperoleh dari laba ditahan.
3. Jika keuntungan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan modal dari luar seperti hutang. Profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity* (ROE), sedangkan Struktur Modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Journal Of Controlled Release* (Vol. 11, Issue 2).
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(2), 6.

- Darma, G. S., & Premawati, I. G. A. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 272–286.
- Fajriati, D., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019)*. 584–594. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5212>
- Gabe Richard, & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1381–1390. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V4i3.20022>
- Gultom, M. (Universitas I. R. P. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei*. 1–23.
- Kadek, N., Pebriyanti, D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11–19.
- Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1).
- Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>, 11(2), 1–12.
- Mathematics, A. (2016). 濟無no Title No Title No Title. 1–23.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). *Profitabilitas 2 Dan Struktur Aktiva 2*. 7, 83–91.
- Muttaqin, I., & Yulianti, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 8(1), 164–178. <https://doi.org/10.37598/Jimma.V8i1.963>
- Oktaviani, Y. (2015). Pengaruh Pola Asuh Single Parent Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 55–81. http://repository.upi.edu/18388/3/S_Sos_1100884_Chapter3.Pdf
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 297. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5090>
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 23–31. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6079>
- Sari, N. L. P. A. Y., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 568–579.
- Siregar, M. E. S., & Dalimunthe, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 10(2), 356–385.